

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4). Belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam keadaan sadar dengan tujuan untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga mengakibatkan perubahan yang relatif permanen dalam berprilaku berfikir, merasa, dan berperilaku. Pendapat tersebut menurut padangan Susanto (2019, p. 4).



Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan siswa di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20).

Pembelajaran IPA harus menyentuh aspek proses dimana siswa harus dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa akan mengalami proses berpikir tentang suatu yang terjadi dalam pembelajaran, oleh karenanya maka disajikan tentang masalah yang harus diselesaikan siswa melalui pengamatan atau penelitiannya sendiri dan atau mencari jawaban sendiri. Dengan demikian kreativitas siswa dalam mencari dan menyelesaikan masalah akan meningkat (Sulthon, 2016: 47).

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi ada juga metode ilmiah dan sikap ilmiah. Dalam proses pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, sehingga mampu memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah secara dapat meniru cara kerja ilmuwan

dalam menentukan fakta baru. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, di dapatkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan Metode Ceramah saja sehingga membuat siswa sulit untuk memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), selain itu guru juga tidak mengaitkan pembelajaran siswa atau dengan kehidupan sehari – hari, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tampak guru lebih berfokus pada penjelasan materi dengan ceramah dan Tanya jawab. Saat guru menerangkan materi tampak siswa bagian depan dapat memperhatikan guru dengan baik namun siswa yang duduk dikursi belakang bercerita dan bermain sehingga tidak memperhatikan guru dengan baik. Saat guru melakukan tanya jawab siswa lebih tidak banyak yang memperhatikan namun tidak semua siswa yang dapat ikut aktif dalam melakukan tanya jawab bersama guru.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas V yaitu dengan bapak Yuherman, A.Ma.Pd. sebagai wali kelas VA dan bapak Syafriadi, S.Pd.,S.D. sebagai wali kelas VB pada tanggal 20 Oktober 2022. Guru mengemukakan bahwa siswa terlibat secara tidak aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang

diperoleh. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa masih banyak yang dibawah KKM yang di tetapkan di sekolah tersebut yaitu 70.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SDN 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Ketuntasan hasil belajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentasi Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V A dan V B SDN 32 Gurun Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
V A	20	8	40	12	60
V B	13	5	39	8	61

Sumber : Guru wali kelas V A dan Kelas V B SDN 32 Gurun Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan permasalahan di atas sudah seharusnya guru melakukan perubahan dan perbaikan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi berfokus pada siswa yang dapat membawa seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dimana pelaksanaan pembelajarannya berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru lebih berfokus pada penjelasan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab
2. Selama terjadi proses belajar mengajar tidak semua siswa yang dapat ikut serta aktif dalam melakukan tanya jawab bersama guru
3. Tidak semua siswa dapat memperhatikan guru saat menerangkan
4. Siswa memiliki hasil belajar yang rendah

C. Batas Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penulis terfokus pada Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

Division(STAD) lebih baik dari hasil belajar siswa yang menerapkan Model Pembelajaran Konvensional siswa kelas V SDN 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan hasil belajar IPA yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Model Pembelajaran Konvensional siswa kelas V SDN 32 Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharap penelitian ini menambah pebendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mampu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variable yang berbeda.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- b. Bagi kepala sekolah. Memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- c. Bagi siswa, membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan penelitian tentang penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA.